**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut peningkatan hidup masyarakat di segala bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan factor penting dalam pembentukan pribadi manusia, sehingga system pendidikan yang baik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, suatu negara akan tertinggal dari bangsa lain dalam percaturan dan persangan dunia global yang semakin kompetitif.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam memperbaki kualitas pendidikan di Indonesia mulai dari pembangunan gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, merancang kurikulum, peningkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang system pendidkan nasional, serta undang-undang guru dan dosen.

Dewasa ini, masalah yang cenderung menjadi perbincangan di dunia pendidikan adalah mengenai karakter. Tujuan pendidikan saat ini cenderung hanya untuk mendapatkan nilai baik dan dapat masuk ke sekolah atau Universitas yang diinginkan, menggapai cita-cita, dan duduk sebagai pemimpin tanpa adanya karakter yang tertanam dalam dirinya. Melihat kondisi masyarakat saat ini yang cenderung degradasi karakter, tentu bangsa ini sangat memerlukan perubahan. Degradasi karakter tersebut ditandai dengan banyaknya tindakan korupsi dan maraknya penyimpangan-penyimpangan perilaku social masyarakat seperti penggunaan narkoba, perkelahian antar pelajar, pembunuhan, pornografi, sex bebas, pemerkosaan, pengguguran kandungan, pencemaran lingkungan, penebangan hutan yang merusak habitat asli, banjir, pelanggaran lalu lintas, mencontek dan lain-lain.

1

Pembelajaran adalah aktivitas yang paling dominan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana persiapan pembelajaran, bagaimana keefektifan proses tersebut, bagaimana guru mengajar, bagaimana evaluasi hasil belajar adalah beberapa hal tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat empat hal dalam pembelajaran, yaitu; 1) proses yang merupakan kegiatan belajar mengajar, 2) siswa, 3) sumber belajar dimana terdiri dari guru, sarana belajar, dan 4) lingkungan belajar.

Menurut Rohman, (2002: 72) proses belajar yang oleh banyak ahli diangap sebagai lawan dari kematangan adalah aspek pentinglainnya yang perlu di pahami untuk kepentingan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak di tentukan oleh unsur keturunan. Tetapi lebih banyak di tentuka factor-faktor ekstrnal. Perubahan tersebut trjadi dalam pandangan hidup, prilaku, keterampilan, persepsi, motivasi, adapun gabungan dari unsur-unsur ini.

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang dinamis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep kebutuhan, skala prioritas, kelangkaan, rasionalitas, pilihan, keuntungan, dan resiko adalah hal-hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi serta diajarkan juga pada mata pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan formal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mata pelajaran ekonomi harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pelajaran ekonomi yang tertuang pada peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, yaitu membentuk sikap, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada jenjang sekolah atas yaitu terdiri dari empat hal yaitu; 1) memahami sejumlah konsep untuk mengaitkan peristiwa dan masalah yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara, 2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, 3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara; dan 4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai social ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Idealnya pembelajaran ekonomi mampu mencetak siswa-siswa yang sesuai dengan tujuan Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dimana keempat hal tersebut harus tercapai sehingga peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam mendidik siswa.

Berdasarkan observasi di kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi diketahui bahwa siswa kelas X hasil belajar mata pelajaran Ekonomi masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas X mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2018/2019. Nilai rata-rata belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70, seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data ulangan harian pelajaran ekonomi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai rata-rata | KKM |
| 1 | X 1 | 34 | 72 | 70 |
| 2 | X 2 | 36 | 70 | 70 |
| 3 | X 3 | 35 | 59 | 70 |
| 4 | X 4 | 35 | 60 | 70 |
| 5 | X 5 | 34 | 65 | 70 |
| 6 | X 6 | 35 | 68 | 70 |
| Jumlah | 209 |  |  |

*Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Kota Jambi*

Dari tabel diatas data nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi belum optimal, hal ini terlihat dari tujuh kelas nilai rata-ratanya belum mencapai KKM 70. Djali (2009:98) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas atau model pembeljaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksteren yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi social dengan siswa yang lain. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Wena (2014: 189) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip pembelajaran komperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk tujuan bersama. Dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini, masing-masing saling bekerja sama dan sekaligus bertanggungjawab dengan aktivitas belajar dengan kelompoknya. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru atau pendidik, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran itu, yaitu teman sebaya.

Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen dalam hal akademik, ras, maupun etnis. Inti dari model ini adalah adanya *game* dan turnamen akademik. Sebelum memulai *game*  dan turnamen akademik, guru terlebih dahulu menempatkan siswa dalam sebuah tim yang mewakili heterogenitas kelas ditinjau dari jenis kelamin, ras, maupun etnis. Masing-masing siswa nantinya akan mewakili kelompoknya untuk bersaing dalam meja turnamen. Setelah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, guru kemudian menyajikan materi dan selanjutnya siswa bekerja mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing-masing. Apabila ada anggota kelompok yang kurang mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lan bertugas memberikan jawaban serta menjelaskannya sebelum pertanyaan tersebut diajukan kepada guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model group investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam menemukan sendiri permasalahan yang ada dalam materi pelajaran yang dihadapi.

Dari keterangan tersebut kedua model pembellajarn di atas merupakan pembelajaran aktif yang dapat memberikan hasil belajar siswa lebih baik lagi, sehingga pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan kedua model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Tournament)* dan** Tipe **Group Investigation (GI)** **Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Proses pendidikan terlalu mengedepankan penilaian hasil pada aspek pengetahuan / kognitif sebagai keberhasilan individu dibandingkan aspek sikap/afektif.
2. Pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter masih jarang dikembangkan atau dilakukan di sekolah-sekolah.
3. Masih kurangnya sikap kerjasama, tanggungjawab, mandiri, jujur, toleransi, percaya diri, berani berpendapat, dan kreatif dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar ekonomi.
5. Belum diketahuinya pengaruh model pembelajaran koperasi tipe TGT (*teams games turnaments)*  terhadap hasil belajar ekonomi.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah agar pemecahannya terfokus dan jelas. Masalah yang akan diteliti adalah mengenai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT ( *teams games tournaments)* dan tipe group investigation (GI) di kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. Mengingat kebanyakan waktu dan dalam penelitian ini, maka hasil belajar peserta didik kelas X SM Negeri 8 Kota Jambi dipusatkan pada hasil belajar yang di peroleh melalui tes objektif.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament)* Terhadap Hasil Belajar pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019?”
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament)* dan *tipe group investigation* (GI) pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament)* terhadap Hasil Belajar pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament)* dan *tipe group investigation* (GI) pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, literature, wawasan dan konsep atas teori-teori tentang hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*teams* *games Tournaments)* dan *tipe group investigation* (GI) siswa di kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi T.A 2018/2019.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan analisis hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*teams* *games Tournaments)* dan *tipe group investigation* (GI) siswa di kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi T.A 2017/2018.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, akan lebih mengenal model-model pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh hanya dengan satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan bagi guru untuk lebih mengetahui alternative-alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam upaya membentuk karakter siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.